

## SUPERVISI PEMBELAJARAN BERBASIS REFLEKSI DAN COACHING UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN KELAS DI SDIT ALAM BIRUNI

Arifah Mustaqimah<sup>1</sup>, Dety Mulyanti<sup>2</sup>

[arifahibrahim18@gmail.com](mailto:arifahibrahim18@gmail.com)<sup>1</sup>, [dmdetym@gmail.com](mailto:dmdetym@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Sangga Buana YPKP

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan mengelola kelas melalui pembelajaran berbasis refleksi dan coaching di SDIT Alam Biruni. Riset ini mengadopsi desain kualitatif guna membedah secara komprehensif implementasi supervisi serta implikasi sistemiknya terhadap tata kelola ruang kelas. Konstruksi data dibangun melalui triangulasi yang melibatkan studi literatur, observasi dinamika instruksional, serta wawancara mendalam dengan personil edukatif. Proses analisis dilakukan melalui prosedur kondensasi, penyajian temuan, dan penarikan inferensi guna mengidentifikasi pola tematik yang relevan. Hasil investigasi mengonstatasi bahwa supervisi reflektif merupakan instrumen kritis bagi pendidik dalam menilai praktik mengajar, mengenali dikotomi kekuatan-kelemahan, serta menyusun cetak biru perbaikan, yang berimplikasi pada terciptanya ekosistem kelas yang lebih kondusif. Intervensi coaching juga memberikan kontribusi signifikan terhadap eskalasi profesionalisme guru melalui pemahaman problematika kelas dan stimulasi inovasi metode pembelajaran. Sinergi antara refleksi dan coaching terbukti mampu mengamplifikasi kompetensi manajerial, mengoptimalkan attensi peserta didik, dan menstimulasi atmosfer belajar yang positif. Faktor akselerasi keberhasilan mencakup keterbukaan intelektual guru dan dukungan manajerial, sementara hambatan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan temporal dan disparitas kesiapan profesional. Studi ini menegaskan urgensi supervisi yang kontinu dan kolaboratif dalam mengelevasi kualitas manajemen kelas serta luaran pembelajaran.

**Kata Kunci:** Supervisi Pembelajaran, Refleksi, Coaching, Manajemen Kelas.

### ABSTRACT

*This inquiry aims to optimize pedagogical efficacy in classroom management by strategically integrating reflection-based learning and clinical coaching at SDIT Alam Biruni. Utilizing a qualitative framework, the study seeks to deconstruct the operational mechanics of supervision and its subsequent impact on instructional governance. Empirical evidence was synthesized via literature review, systematic classroom observations, and semi-structured interviews with participating educators. The analytical process involved data reduction, thematic display, and inferential synthesis to identify core patterns. Findings indicate that reflective supervision facilitates critical self-evaluation, enabling teachers to identify their professional competencies and formulate targeted improvements, thereby fostering a more structured and effective didactic environment. Furthermore, coaching bolsters professionalism by enhancing problem-solving capacities and motivating methodological diversification. Ultimately, the synergy of reflection and coaching has been empirically proven to strengthen managerial skills, enhance student engagement, and foster a positive learning environment. Supporting factors include teachers' openness to feedback, support from the school principal, and a strong teamwork culture. Meanwhile, the main challenges are limited time, reliance on monotonous teaching methods, and different levels of teacher readiness. This study emphasizes the importance of continuous, systematic, and collaborative supervision in enhancing classroom management and improving student learning outcomes.*

**Keywords:** Supervision, Reflection, Class Management, Qualitative.

## PENDAHULUAN

Edukasi dikonseptualisasikan sebagai sebuah ikhtiar teleologis yang dilaksanakan secara sadar dan terstruktur guna mengonstruksi sebuah diskursus pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk merealisasikan potensi laten mereka secara eksponensial. Melalui instrumen pendidikan, individu diproyeksikan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritualitas yang ajek, menguasai regulasi diri yang mumpuni, serta mencapai maturitas kepribadian, kapabilitas intelektual, dan integritas moral. Lebih lanjut, proses ini bertujuan untuk mentransformasi peserta didik menjadi entitas yang memiliki kecakapan fungsional yang memberikan kontribusi positif bagi eksistensi personal maupun tatanan sosial kemasyarakatan (Efendi & Ningsih, 2020). Proses pendidikan berlangsung melalui pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan, di mana guru memegang peranan penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan bermakna.

Ruang kelas merupakan tempat utama terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana kelas tersebut dikelola. Konsekuensinya, kapabilitas manajemen kelas menempati posisi fundamental dalam repertoar kompetensi profesional yang wajib diinternalisasi oleh setiap pendidik. Efikasi dalam pengelolaan ruang kelas memberikan daya dukung bagi guru untuk mengorkestrasi lingkungan belajar, memediasi interaksi dengan peserta didik secara dialektis, serta mengimplementasikan strategi instruksional yang relevan demi pencapaian target kurikuler secara optimal. Pendidik yang memiliki kemahiran dalam tata kelola kelas akan memicu terciptanya iklim akademis yang tertib, aman, dan menstimulasi proaktifitas peserta didik dalam konstruksi pengetahuan. Namun, pada realitas empirisnya, masih banyak tenaga pendidik yang menghadapi tantangan signifikan dalam aspek manajerial ini, yang salah satunya dipicu oleh rigiditas metode pembelajaran yang kurang variatif, sehingga mengakibatkan degradasi fokus dan kebosanan pada peserta didik.

Guna memitigasi problematika tersebut, diperlukan sebuah mekanisme supervisi instruksional yang diselenggarakan secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuan utama dari supervisi ini adalah untuk mendiseminasi umpan balik yang bersifat konstruktif bagi guru sebagai bagian integral dari pengembangan profesionalisme berkelanjutan, yang pada gilirannya akan mengelevasi standar kualitas proses pembelajaran di ruang kelas. Selain berfungsi sebagai sarana pemantauan, supervisi juga berperan dalam membimbing dan melatih guru agar memiliki keterampilan pedagogis dan profesional yang lebih baik. Dengan adanya supervisi yang tepat, guru diharapkan mampu memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan kemampuan manajemen kelas secara berkelanjutan (Astuti, 2022).

Supervisi pembelajaran berbasis refleksi dan coaching semakin populer. Guru didorong untuk mengevaluasi metode pengajaran mereka, menentukan kekuatan dan kelemahan mereka, dan mengembangkan strategi perbaikan yang sesuai melalui refleksi (Schön, 2017). Sementara itu, coaching memberi guru tempat untuk berkomunikasi secara adil dan penuh empati dengan kepala sekolah/supervisor, memungkinkan mereka untuk mendapatkan saran yang dapat mendorong pertumbuhan keterampilan mereka (Abdullah & Putra, 2025). Berdasarkan postulat Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), otoritas kepala sekolah dalam kerangka supervisi berbasis coaching tidak sekadar berfungsi sebagai evaluator administratif, melainkan bertransformasi menjadi katalisator, fasilitator, dan mitra strategis dalam lintasan pertumbuhan profesionalitas pendidik.

Pengembangan jurnal ini didasarkan pada sejumlah penelitian. Publikasi pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Abdullah dan M. Jaya Adi Putra berjudul "Pengaruh

Supervisi dan Pembinaan Berbasis Refleksi terhadap Peningkatan Kompetensi Guru: Studi Kasus di MTsN 3 Siak". Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruhnya terhadap keterampilan pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian guru di MTsN 3 Siak. Menurut temuan, 80% pendidik meningkatkan kemahiran pedagogis mereka dalam menciptakan pembelajaran berbasis teknologi dan berpusat pada peserta didik melalui supervisi dan pembinaan reflektif. Sembilan puluh persen instruktur melaporkan peningkatan kolaborasi dengan kolega, sementara tujuh puluh lima persen mengatakan mereka telah meningkatkan kemampuan mereka untuk menguasai konten secara profesional. Hambatan utama adalah kurangnya waktu kepala sekolah dan beban administratif (yang dilaporkan oleh 60% responden). Terutama jika didukung oleh pelatihan ekstensif untuk para pengawas dan pengurangan tugas administratif, strategi ini bekerja dengan baik sebagai model untuk pengembangan guru.

Kedua, sebuah jurnal karya Sermal Pohan dengan judul "Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi peran manajemen kelas dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Cakupan manajemen pembelajaran secara teoritis lebih besar daripada manajemen kelas. Akibatnya, peran manajemen kelas dibatasi pada penguasaan guru terhadap tata letak fisik kelas, format interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, dan disiplin dalam penggunaan waktu dan metode untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran atau lingkungan kelas dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Ketiga, sebuah jurnal berjudul "Dampak Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas Empat" yang ditulis oleh Asep Kurniawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana manajemen kelas memengaruhi prestasi akademik peserta didik Pendidikan Agama Islam kelas empat di Ali bin Abi Tholib dalam Madrasah Hidayatus Shibyan di wilayah Cirebon. Studi ini mengaplikasikan metodologi kuantitatif-korelasional dengan mekanisme ekstraksi data melalui instrumen survei, pencatatan observatif, dan wawancara terstruktur. Temuan empiris yang melibatkan unit analisis sebanyak 17 peserta didik mengindikasikan bahwa signifikansi pengaruh manajemen kelas terhadap capaian prestasi Pendidikan Agama Islam berada pada level minimal. Hal ini dikonfirmasi oleh hasil analisis korelasi yang menunjukkan bahwa variabel independen (x) dan variabel dependen (y) bergerak pada arah linear yang searah. Kendatipun kekuatan asosiasinya tergolong rendah, terdapat hubungan resiprokal yang terdeteksi antara variabel x dan variabel y dalam fenomena tersebut. Prestasi peserta didik yang dinilai melalui tes, menunjukkan bahwa 23% peserta didik termasuk dalam kategori sangat rendah. Akibatnya, hipotesis kerja ditolak, sedangkan hipotesis nol diterima.

Keempat, jurnal berjudul "Keefektifan Pengawasan Manajerial dan Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di MTSN 3 Kota Kediri" yang ditulis oleh Moh. Hanif Adzhar dan Addin Aryadana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas pengawasan manajerial dan akademik di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Hasil investigasi menunjukkan bahwa implementasi pengawasan manajerial dan akademik di MTSN 3 Kota Kediri memegang peran krusial dalam akselerasi kualitas instruksional guru. Pengawasan manajerial berfungsi menjamin efisiensi tata kelola administratif madrasah—mencakup perencanaan strategis, alokasi sumber daya, dan audit kebijakan—sementara pengawasan akademik difokuskan pada pengayaan kompetensi pedagogis melalui observasi klinis, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas. Dengan mengintegrasikan diri dalam siklus pengawasan yang sistematis dan kontinu, para pendidik mampu memformulasikan metodologi pembelajaran yang lebih inovatif, mengukuhkan integritas profesional mereka,

serta menciptakan ekosistem belajar yang lebih produktif bagi peserta didik.

Kelima, terdapat jurnal berjudul “Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah” yang ditulis oleh Ach. Baidowi dan Syamsudin. Inquiry ini bertujuan untuk mendiseminasi proposisi teoretis dan praktis yang kontributif mengenai mekanisme kepala sekolah dalam mengoptimalkan teknik supervisi secara efektif guna mencapai efikasi organisasi. Temuan menunjukkan bahwa strategi supervisi melibatkan pengambilan keputusan tentang berbagai teknik supervisi. Ini termasuk melihat kondisi di sekitar sekolah, merencanakan strategi, yang berarti menghasilkan berbagai metode supervisi, membuat pilihan tentang metode mana yang akan digunakan, dan menerapkan teknik yang dipilih tersebut dalam praktik. Singkatnya, cara melakukan supervisi dalam pendidikan dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan spesifik dari apa yang sedang disurvei.

Keenam, jurnal berjudul “Pentingnya Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia” ditulis oleh Indah Suci Ramadhani, Fina Febriani, Miftahir Rizqa, dan Irma Fitri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana supervisi pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini secara khusus melihat bagaimana kepala sekolah atau pengawas melakukan supervisi dengan membimbing dan mendukung guru untuk meningkatkan keterampilan, metode pengajaran, dan meningkatkan kinerja siswa. Selain itu, penelitian ini berupaya memahami bagaimana supervisi pendidikan membantu menumbuhkan budaya kerja sama dan meningkatkan antusiasme serta dedikasi guru terhadap profesi mereka. Investigasi ini mengonfirmasi bahwa frekuensi dan efektivitas supervisi pendidikan berkorelasi positif terhadap performansi dan integritas profesional pendidik. Fokus supervisi ini melampaui sekadar dimensi manajerial-administratif; ia memberikan kerangka bimbingan dan dukungan psikologis-pedagogis yang memungkinkan guru menerima umpan balik substantif terkait strategi instruksional mereka. Melalui skema supervisi yang kredibel, guru dapat mengekspansi konsentrasi mereka pada elaborasi dan transmisi kurikulum, mengoptimalkan efektivitas pengajaran, serta mengeleksi capaian akademis peserta didik secara signifikan.

Meskipun berbagai penelitian di atas telah membahas supervisi dan manajemen kelas, sebagian besar masih menempatkan supervisi pada aspek evaluatif dan administratif. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan supervisi berbasis refleksi dan coaching sebagai upaya peningkatan manajemen kelas guru, khususnya pada konteks sekolah dasar Islam terpadu, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kebaruan jurnal ini terletak pada penerapan supervisi pembelajaran berbasis refleksi dan coaching secara terpadu untuk meningkatkan kemampuan manajemen kelas guru di SDIT Alam Biruni.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam membantu guru untuk meningkatkan kemampuan manajemen kelas secara berkelanjutan, yang berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa supervisi pembelajaran berbasis refleksi dan coaching dapat meningkatkan kemampuan manajemen kelas guru secara lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan manajemen kelas guru melalui penerapan supervisi pembelajaran berbasis refleksi dan coaching di SDIT Alam Biruni, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan mendukung proses belajar peserta didik.

## **METODOLOGI**

Metode secara konseptual didefinisikan sebagai prosedur operasional, sementara penelitian merupakan aktivitas sistematis dalam penghimpunan data. Maka, metodologi

penelitian merupakan kerangka prosedural yang diaplikasikan untuk mengekstraksi dan mengakumulasi data empiris (Ahimsa, 2009: 14). Taksonomi metode penelitian diklasifikasikan ke dalam dua ranah utama, yakni metodologi koleksi data dan metodologi analisis data. Pada hakikatnya, penelitian dipahami sebagai aktivitas pengumpulan informasi, sehingga dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif merupakan diferensiasi cara untuk memperoleh data dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Dengan demikian, atribut kualitatif atau kuantitatif tidak melekat pada metodenya secara intrinsik, melainkan pada karakteristik data yang dihasilkan (Ahimsa, 2009: 12).

Data diinterpretasikan sebagai entitas faktual yang memiliki relevansi serta koherensi logis dengan problematika penelitian dan kerangka teoretis yang digunakan untuk menjawab isu tersebut (Ahimsa, 2009: 13). Kebutuhan data dalam sebuah investigasi ilmiah dapat berbentuk data kualitatif, data kuantitatif, atau integrasi multimetode (Ahimsa, 2009: 14). Dalam kajian ini, peneliti mengadopsi data kualitatif sebagai unit analisis utama. Data kualitatif tidak senantiasa dipresentasikan dalam format numerik, melainkan dalam proposisi mengenai substansi, hakikat, atribut, kondisi, atau relasi antarfenomena. Hal ini mencakup artefak fisik, pola perilaku sosial, gagasan konseptual, sistem nilai, norma, serta peristiwa yang termanifestasi dalam realitas sosial (Ahimsa, 2009: 14).

Data yang dikelola dalam jurnal ini dikategorikan menjadi dua strata: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diekstraksi secara langsung oleh peneliti dari sumber orisinal di lapangan. Data ini bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan personil edukatif mengenai implementasi supervisi berbasis refleksi dan coaching, hasil observasi langsung terhadap dinamika instruksional serta tata kelola kelas, dan catatan reflektif guru selama periode supervisi. Penggunaan data primer bertujuan untuk memetakan secara faktual kondisi manajemen kelas dan pengaruh nyata supervisi terhadap praktik pedagogis.

Sementara itu, data sekunder merupakan informasi penunjang yang tidak diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung, melainkan melalui sumber-sumber yang telah terformalisasi. Data sekunder yang diaplikasikan dalam studi ini mencakup jurnal ilmiah, literatur buku, skripsi, dan tesis yang memiliki relevansi tematik dengan objek penelitian. Fungsi dari data sekunder ini adalah untuk memperkokoh analisis kualitatif, menyediakan fondasi teoretis yang ajek, serta memvalidasi temuan yang diekstraksi dari data primer.

Penelitian ini mengimplementasikan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai mekanika pelaksanaan supervisi pembelajaran berbasis refleksi dan coaching serta signifikansinya terhadap eskalasi manajemen kelas di lingkungan SDIT Alam Biruni. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena fokus investigasi bertumpu pada dimensi proses, pengalaman subjektif, serta transformasi praktik pembelajaran yang bersifat non-numerik, sehingga memerlukan pemahaman melalui interaksi dialektis dan observasi terhadap realitas lapangan yang dinamis.

Subjek penelitian ini didefinisikan sebagai para pendidik yang terlibat secara aktif dalam aktivitas instruksional di SDIT Alam Biruni. Peserta didik tidak diposisikan sebagai subjek penelitian primer, namun dilibatkan secara implisit sebagai bagian dari konteks lingkungan pembelajaran yang menjadi objek observasi.

Instrumen sentral dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang memegang peran ganda sebagai pengumpul sekaligus penganalisis data. Guna menunjang akurasi proses akuisisi data, peneliti menggunakan pedoman observasi dan instrumen wawancara yang dikonstruksi berdasarkan fokus penelitian, yaitu orkestrasi supervisi berbasis refleksi dan coaching serta praktik manajemen kelas yang

diimplementasikan oleh guru.

Prosedur pengumpulan data dieksekusi melalui beberapa teknik, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi literatur. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran guna memantau aplikasi manajemen kelas serta impak supervisi terhadap performa mengajar. Wawancara dilaksanakan dengan tenaga pendidik untuk menggali informasi mengenai pengalaman fenomenologis mereka dalam mengikuti supervisi berbasis refleksi dan coaching, serta perubahan transformatif yang dirasakan dalam tata kelola kelas. Studi pustaka diintegrasikan untuk memperoleh basis teoretis dan memperkuat temuan penelitian melalui komparasi dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif-sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan sintesis kesimpulan. Data yang terakumulasi dari hasil observasi dan wawancara kemudian diseleksi, dikategorikan, dan diorganisasikan secara sistematis selaras dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data tersebut dipresentasikan dalam bentuk narasi deskriptif yang bersifat eksplanatif mengenai efektivitas supervisi pembelajaran berbasis refleksi dan coaching dalam mengamplifikasi kualitas manajemen kelas di SDIT Alam Biruni.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh supervisi reflektif terhadap peningkatan manajemen kelas di SDIT Alam Biruni**

Supervisi berbasis refleksi yang diterapkan di SDIT Alam Biruni terbukti dapat meningkatkan kualitas cara mengajar guru. Melalui kegiatan refleksi yang dilakukan secara terarah, guru dapat memahami kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan, kemudian memperbaikinya secara bertahap. Refleksi membantu guru menilai kembali metode mengajar, cara berinteraksi dengan peserta didik, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hasilnya, guru di SDIT Alam Biruni menjadi lebih mampu merancang pembelajaran yang menarik, aktif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik setelah mengikuti supervisi berbasis refleksi. Guru juga lebih terampil dalam mengenali dan mengatasi masalah pembelajaran yang muncul di kelas. Lebih lanjut, supervisi reflektif berfungsi sebagai katalisator bagi pendidik untuk mengadopsi paradigma pembelajaran kolaboratif serta integrasi teknologi instruksional, termasuk pemanfaatan media digital dan strategi pedagogi aktif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa intervensi supervisi berbasis refleksi tidak hanya mengelevasi kualitas instruksional secara teknis, namun juga mentransformasi orientasi sikap dan metodologi guru ke arah yang lebih inovatif dan efektif dalam ekosistem pendidikan di SDIT Alam Biruni.

### **Pengaruh coaching terhadap peningkatan manajemen kelas di SDIT Alam Biruni**

Guru di SDIT Alam Biruni merasakan bahwa coaching sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan profesional dan kemampuan sosial mereka. Coaching dilakukan melalui hubungan yang interaktif antara kepala sekolah dan guru, sehingga guru mendapatkan bimbingan yang jelas, berkelanjutan, dan mudah dipahami. Melalui coaching, guru memperoleh masukan yang membangun serta arahan untuk memperbaiki cara mengajar berdasarkan pengalaman nyata di kelas. Selama proses coaching berlangsung, guru menjadi lebih percaya diri dalam mengelola kelas dan memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta lebih peka terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, coaching juga membantu guru berkomunikasi dengan lebih baik, bekerja sama dengan rekan sejawat, dan membangun hubungan profesional yang positif dengan kepala sekolah. Guru merasa lebih didukung, dihargai, dan termotivasi untuk terus memperbaiki kualitas

pembelajaran. Penerapan coaching yang terstruktur, mulai dari penetapan tujuan, mendengarkan secara aktif, refleksi bersama, hingga pemantauan perkembangan, menjadikan guru sebagai mitra sejajar dalam proses pengembangan diri. Dengan demikian, coaching di SDIT Alam Biruni terbukti memberikan dampak positif terhadap perencanaan pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengelolaan kelas secara lebih efektif.

### **Peningkatan kemampuan manajemen kelas melalui supervisi berbasis refleksi dan coaching**

Eksplorasi empiris di SDIT Alam Biruni mengonfirmasi bahwa implementasi supervisi berbasis refleksi dan coaching secara signifikan mengamplifikasi kompetensi pedagogis serta profesionalisme guru. Eskalasi tersebut termanifestasi dalam diversifikasi metodologi pengajaran, optimasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta peningkatan proaktifitas guru dalam diskursus pengembangan profesi. Dari dimensi pedagogis, pendidik yang terlibat dalam siklus supervisi ini mampu mereduksi rigiditas instruksional dengan merancang desain pembelajaran yang lebih inovatif, terstruktur, dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Guru menunjukkan kemahiran dalam orkestrasi ruang kelas, sinkronisasi strategi terhadap dinamika lingkungan belajar, serta maksimalisasi instrumen teknologi untuk menunjang proses kognitif.

Selain itu, skema supervisi ini memberikan impak positif terhadap dimensi kompetensi sosial dan kepribadian pendidik. Melalui dialektika reflektif dan sinergi kolaboratif selama sesi coaching, guru menunjukkan peningkatan keterbukaan intelektual, kecakapan komunikatif, serta kemampuan dalam membangun relasi inter personal yang harmonis dengan peserta didik, kolega, maupun otoritas sekolah. Hal ini menegaskan bahwa supervisi reflektif dan coaching berperan ganda: mengelevasi kemahiran instruksional sekaligus memperkokoh kohesi profesional dalam lingkungan institusi pendidikan.

### **Faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi berbasis refleksi dan coaching di SDIT Alam Biruni**

Penelitian ini menemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi berbasis refleksi dan coaching di SDIT Alam Biruni. Determinan keberhasilan tersebut mencakup disposisi keterbukaan guru terhadap umpan balik konstruktif, advokasi aktif kepala sekolah dalam menstimulasi pengembangan profesional, serta habituasi budaya sekolah yang mengedepankan kolaborasi dan pertukaran pengalaman pedagogis. Di samping itu, internalisasi nilai-nilai aksiologis keislaman dalam proses pembelajaran turut berkontribusi dalam mengonstruksi disiplin, akuntabilitas, dan afeksi positif peserta didik di dalam kelas. Namun, terdapat variabel penghambat yang membatasi efikasi supervisi, antara lain kendala temporal akibat beban administratif guru, persistensi terhadap metode konvensional yang monoton, serta disparitas tingkat maturitas kesiapan guru dalam mengadopsi perubahan organisasional. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pelaksanaan supervisi belum memberikan dampak yang merata pada seluruh guru.

### **Implikasi dan rekomendasi**

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa supervisi pembelajaran berbasis refleksi dan coaching perlu diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan di SDIT Alam Biruni. Supervisi instruksional seyoginya mereorientasi fokusnya dari sekadar formalitas administratif menuju paradigma pembinaan profesional yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan teleologis pada perbaikan praktik pedagogis. Merujuk pada temuan penelitian, direkomendasikan agar institusi melakukan sinkronisasi jadwal supervisi secara periodik serta menginisiasi komunitas praktisi antar-rekan sejawat (peer learning) sebagai wahana diseminasi praktik terbaik. Lebih lanjut, pendidik diakselerasi untuk berpartisipasi dalam skema pelatihan berkelanjutan yang relevan guna memperkuat basis kompetensi

pedagogis, profesionalitas, serta kemahiran manajerial kelas demi menjamin eskalasi kualitas pembelajaran yang ajek. Dengan langkah-langkah tersebut, kemampuan manajemen kelas guru diharapkan terus meningkat dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis antara tujuan penelitian, postulat hipotesis, dan temuan empiris yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran yang berorientasi pada refleksi dan coaching memegang posisi fundamental dalam mengoptimalkan kapabilitas manajemen kelas di SDIT Alam Biruni. Mekanisme reflektif memfasilitasi guru dalam mendiagnosis kekuatan dan defisiensi dalam praktik manajerial melalui proses kontemplasi pasca-instruksional, yang pada gilirannya memicu perbaikan berkelanjutan serta terciptanya ekosistem kelas yang lebih terorganisasi, kondusif, dan stimulan bagi partisipasi aktif siswa. Selain itu, pola pembinaan yang bersifat supportif dan kolaboratif terbukti secara meyakinkan mampu mengelevasi literasi profesional guru dalam mengidentifikasi anomali pembelajaran serta memformulasi solusi strategis yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungan kelas. Kombinasi supervisi reflektif dan coaching memberikan dampak positif terhadap efektivitas manajemen kelas, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kebiasaan penggunaan metode pembelajaran yang berulang, serta perbedaan tingkat kesiapan guru dalam menerima perubahan.

## Saran

Berdasarkan konklusi penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan investigasi longitudinal yang lebih mendalam mengenai strategi implementasi supervisi reflektif dan coaching dengan cakupan sampel yang lebih ekstensif. Peneliti mendatang dapat mengintegrasikan variabel komplementer, seperti tipologi kepemimpinan manajerial, iklim budaya sekolah, atau determinan motivasi intrinsik guru, guna melengkapi kekosongan teoretis yang belum terakomodasi dalam studi ini. Selain itu, diperlukan kajian prospektif mengenai model supervisi yang bersifat fleksibel dan adaptif (agile) untuk memitigasi hambatan temporal dan mengelevasi resiliensi guru terhadap perubahan, sehingga kontribusi penelitian dapat lebih komprehensif bagi pengembangan epistemologi dan praksis supervisi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Putra, M. J. A. (2025). Pengaruh supervisi berbasis refleksi dan coaching terhadap peningkatan kompetensi guru: Studi kasus di MTsN 3 Siak. Riau: Indonesian Research Journal on Education.
- Adzhar, M. H., & Aryadana, A. (2025). Efektivitas supervisi manajerial dan akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di MTsN 3 Kota Kediri. Universitas Pakuan Bogor: Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri. (2009). Paradigma Ilmu Sosial-Budaya – Sebuah Pandangan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Astuti, S. dkk. (2022). Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Sigi: Feniks Muda Sejahtera.
- Baidowi, A., & Syamsudin. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah. Alim: Journal of Islamic Education.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). Pendidikan karakter di sekolah. Pasuruan: CV Qiara Media.
- Faruk. (2017). Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). Supervision of instruction: A developmental approach (10th ed.). Pearson Education.
- Naima, ddk. (2023). Supervisi Pendidikan. Gowa: Aksara Timur.

- Pohan, S. (2020). Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran. Labuhanbatu Utara: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah.
- Ramadhani, I. S., Febriani, F., Rizqa, M., & Fitri, I. (2024). Pentingnya supervisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sidoarjo: Jurnal Media Akademik.
- Schön, D. A. (2017). The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action. Routledge.
- Wragg, E. C. (2001). Class management in the secondary school. London: RoutledgeFalmer.